
PENERAPAN MODEL *TTW (THINK, TALK, WRITE)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SD

Cyndy Tulen Merrante¹, Stefanus C. Relmasira², Agustina Tyas A. Hardini³

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

292015071@student.uksw.edu¹, srelmasira@uksw.edu², agustinahardini@uksw.edu³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan penerapan model *TTW (Think, Talk, Write)* dalam meningkatkan hasil belajar dan berfikir kritis. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas 4 SD Negeri Tingkir Tengah 01 Salatiga yang berjumlah 33 siswa dan dilakukan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik tes dan teknik non tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil implementasi model terjadi peningkatan rata-rata berfikir kritis siswa dari kondisi awal (pra siklus) sebesar 60,6 meningkat pada siklus I menjadi 69 dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 77,7 dengan kategori berfikir kritis tinggi. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 65,5, terjadi peningkatan pada siklus I dengan skor 69, dan kembali meningkat pada siklus II dengan skor 77,7. sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *TTW (Think, Talk, Write)* dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa kelas IV SD.

Kata Kunci: *TTW (Think, Talk, Write), Hasil Belajar, Berpikir Kritis.*

Abstract

The purpose of this study is to determine the successful application of the *TTW (Think, Talk, Write)* model in improving learning outcomes and critical thinking. This type of research is a Classroom Action Research (CAR) with the subject of grade 4 students at SD Negeri Tingkir Tengah 01 Salatiga totaling 33 students and conducted in 2 cycles. Data collection techniques used in the form of test techniques and non-test techniques. Analysis of the data used is quantitative and qualitative descriptive analysis. From the results of the implementation of the model an increase in the average of students' critical thinking from initial conditions (pre cycle) of 60.6 increased in cycle I to 69 and increased again in cycle II to 77.7 with high critical thinking categories. While student learning outcomes also increased with an average in the initial conditions (pre-cycle) of 65.5, an increase in cycle I with a score of 69, and again increased in cycle II with a score of 77.7. So it can be concluded that the learning model *TTW (Think, Talk, Write)* can improve learning outcomes and critical thinking of fourth grade elementary school students.

Keywords: *TTW(Think, Talk, Write), Student Learning Outcomes, Critical thinking.*

PENDAHULUAN

Masalah yang sering kita jumpai dalam dunia pendidikan adalah praktek pembelajarannya masih ditemukannya pembelajaran yang berfokus pada guru bukan kepada siswa. kebanyakan dalam proses pembelajaran guru memegang peran yang dominan, sehingga guru berfungsi sebagai sumber belajar dan memegang otoritas (*teacher centered*). Maka dari itu pemerintah membuat kurikulum 13 yang bertujuan agar guru tidak memegang peran yang dominan. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem nasional pasal 3, dapat kita lihat bahwa tujuan pembelajaran sebenarnya adalah membuat siswa dapat berfikir kreatif dan mandiri. Secara tidak langsung siswa dituntut dalam pembelajaran untuk kreatif dan mandiri. Namun kenyataannya masih banyak sekolah-sekolah yang sulit untuk menerapkan kurikulum 13.

Dalam kurikulum Kurikulum 13 siswa juga dituntut untuk berfikir kritis. Berfikir kritis adalah kemampuan untuk berfikir pada level yang kompleks dengan menggunakan proses analisis dan evaluasi. Menurut Gunawan (2003:177-178) berfikir kritis melibatkan keahlian berfikir induktif dan deduktif. Berpikir deduktif didalamnya meliputi mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat dan membuat kesimpulan. Sedangkan keahlian berfikir deduktif melibatkan kemampuan memecahkan masalah yang bersifat spasial, logis silogisme dan membdaahkan fakta dan opini. Sehingga dapat disimpulkan berfikir kritis adalah kemampuan mendeteksi bias, melakukan evaluasi, membandingkan dan mempertentangkan.

Berhasilnya pembelajaran tergantung pada guru yang melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan guru dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan siswa. Selain itu hal tersebut juga dipengaruhi oleh pemilihan model belajar yang dilakukan oleh guru. Menurut Yuningsih (2013:1) permasalahan pada pembelajaran konvensional dapat diatasi dengan model pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran menarik perhatian siswa melalui keterlibatan aktif siswa yang bersangkutan. Kualitas siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan di kelas 4 SD Negeri Tingkir Tengah 01 menunjukkan bahwa berpikir kritis siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi 29 siswa, dimana hanya terdapat 12 siswa yang masuk dalam kategori berpikir kritis, sedangkan 17 siswa masuk dalam kategori tidak berpikir kritis. Rendahnya jumlah siswa yang memiliki tingkat berpikir kritis juga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih sangat kurang. Hal ini terbukti dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa pada pembelajaran tematik. Terdapat 17 (59%) siswa dari 33 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai batas KKM yang ditetapkan (70) oleh sekolah yaitu 70. Oleh karena itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar dan ketrampilan berpikir kritis siswa.

Menurut Lewis dan Smith (dalam Muhfahroyin 2009:1) keterampilan berpikir kritis merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi, dimana setidaknya ada tiga makna berpikir kritis, yaitu: (1)berpikir kritis sebagai suatu pemecahan masalah, (2)berpikir sebagai evaluasi dan pertimbangan, dan (3)berpikir kritis sebagai kombinasi

pemecahan masalah, evaluasi dan pertimbangan. Dalam berfikir kritis meliputi analisis mengumpulkan data, memperhitungkan peluang dapat memutuskan sesuatu, berfikir memusat, selalu objektif terhadap segala hal, pandai menggunakan kata-kata, berfikir sejajar, menggunakan rasio atau masuk akal dan sistematis. Menurut Mustaji (2012:12) berfikir kritis meliputi mencipta atau membuat hal yang baru, meluaskan data, menggunakan keputusan, subjektif, pandai menggambarkan sesuatu, mencari hubungan, berfikir tentang segala hal yang baru, dan tidak sistematis atau tidak terarah.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2004:99). Menurut Hamalik (2008) hasil belajar diperoleh jika terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman pada belajarnya. Susanto (2013:5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil yang telah dilakukan. Pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil tersebut dapat diukur dengan menggunakan teknik tes dan non tes.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas maka diperlukan solusi untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *TTW (Think, Talk, Write)*. *TTW* pertama kali di perkenalkan oleh Huinker dan Laughin (Bansu & Yamin, 2008:86). Teknik ini pada dasarnya di bangun melalui, berfikir, berbicara, serta menulis. dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. *Think* (Berpikir) aktivitas berfikir siswa dapat terlihat dari proses membaca suatu teks bacaan, kemudian membuat catatan kecil dari apa yang telah dibaca. Catatan siswa tersebut dibuat dengan bahasanya sendiri, berupa apa yang diketahui, dan tidak diketahui dari dari teks soal, serta bagaimana langkah-langkah pemecahan masalah. *Talk* (Berbicara) pada tahap kedua ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa yang heterogen. Hal ini dimaksudkan agar dalam tiap kelompok terdapat kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga terdapat siswa yang membantu anggota lain dalam menyelesaikan masalah. *Write* (Menulis) tahap yang terakhir adalah *write*, siswa menuliskan hasil diskusi pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide, setelah berdiskusi atau berdialog antar teman, kemudian siswa mengungkapkannya ke dalam bentuk tulisan. Berdasar latar belakang masalah dan kajian pustaka maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa kelas IV SD.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi Kemiis dan Mc.Taggart (Ari Kunto 2007:16). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri Tingkir Tengah Salatiga yang berjumlah 33 siswa dengan rincian 16 laki-laki dan 17 perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda dan uraian digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan ketrampilan berpikir kritis pada pembelajaran Tematik.. Sedangkan untuk teknik non tes diperoleh dari observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil belajar siswa diukur menggunakan soal evaluasi siklus I dan siklus II. Hasil dari setiap siklus digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Indikator yang digunakan adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar Pembelajaran Tematik Tema 1 Sub Tema 1 dinyatakan meningkat apabila diatas 70% siswa memperoleh nilai diatas KKM. KKM yang ditentukan oleh SD Negeri Tingkir Tengah 01.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit, total keseluruhan pertemuan dari siklus I dan siklus II adalah empat kali. Pada perencanaan siklus I Tahap persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian siklus I, peneliti mendiskusikan dengan guru kelas terlebih dari dahu tentang model yang akan digunakan dan langkah-langkah model TTW (*Think, Talk, Write*), setelah mengkomunikasikan dan mendapat persetujuan maka peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut terdapat langkah-langkah TTW (*Think, Talk, write*),kemudian peneliti mempersiapkan lembar observasi guru, dan menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) setelah semua perangkat pembelajaran telah dipersiapkan maka peneliti mempersiapkan soal evaluasi yang akan diberikan disetiap akhir pertemuan siklus pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan aloksai waktu 2x35 menit melalui beberapa kegiatan diantaranya adalah kegiatan awal,kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti siswa berdiskusi tentang keberagaman budaya yang ada di Indonesia siswa berdiskusi dengan kelompoknya tentang informasi yang ada di kartu informasi suku, setelah itu kelompok mendiskusikan teks bacaan serta menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung. Pada kegiatan penutup siswa dan peneliti bersamaa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari dan menutup pembelajaran dengan doa. Pada kegitan hari kedua sama dengan kegiatan hari pertama yang membedahkan hanya pada kegiatan inti yaitu siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menentukan gagasan pokok dan gagasan utama, serta guru menjelaskan tentang persatuan dan kesatuan, serta menidentifikasi sikap yang menunjukkan kesatuan dan

persatuan. Dalam kegiatan observasi dilakukan pengamatan model *TTW (Think, Talk, Write)* selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Refleksi siklus I pada tahap refleksi dilakukan berdasarkan keseluruhan proses yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus 1 dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Perbaikan hasil tindakan yang dilakukan melalui tahap refleksi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari pertemuan pertama hingga kedua siklus I sudah sesuai dengan indikator dengan keberhasilan yang dicapai. Pada siklus I terdapat kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan kelebihan yang terdapat pada siklus I adalah 1) guru harus memberikan instruksi yang jelas kepada siswa, terutama ketika siswa diskusi kelompok; 2) guru harus banyak menyampaikan motivasi kepada siswa agar lebih berani lagi menyampaikan pendapatnya saat kegiatan pembelajaran berlangsung; 4) masih ada beberapa siswa yang pada saat kegiatan diskusi kelompok justru hanya memperhatikan temannya bekerja, siswa yang bersangkutan tidak ikut berdiskusi; 5) siswa masih kurang berani untuk berpendapat, dan malu-malu jika diminta untuk maju ke depan kelas membacakan hasil dari pekerjaannya. Kelebihannya berpikir kritis siswa sudah meningkat.

Pada siklus II perencanaan sama dengan siklus I menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan peneliti pada siklus II. Pelaksanaan pada siklus II berbeda dengan siklus I yang membedakannya adalah dalam pembelajaran kelompok sesuai dengan kelompok pada siklus I, dalam kelompok siswa berdiskusi menentukan gagasan pokok dan gagasan utama serta menuliskan dalam buku mini yang telah disediakan, melihat video proses terjadinya bunyi dan menceritakan kembali video tersebut. Pada pertemuan kedua sama dengan dengan pertemuan I yang membedakan hanya pada kegiatan inti, siswa membaca teks yang telah disediakan dalam buku siswa. Pada kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan soal evaluasi siklus II. Tahap refleksi dilakukan terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus II dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 hasil refleksi ini melalui hasil observasi penerapan model *TTW (Think, Talk, Write)* menunjukkan peningkatan dari siklus I. Tahapan dari *TTW (Think, Talk, Write)* dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan dapat dicapai melalui model *TTW (Think, Talk, Write)* pada siklus II.

Berikut ini merupakan tabel Keterampilan Berpikir kritis siswa yang di ambil dari hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Tema 1 Sub tema 1 dari kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II siswa kelas 4 SD Negeri Tingkir Tengah 01 tahun ajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran *TTW (Think, Talk, Write)*

Tabel 1. Peningkatan Berpikir Kritis Siswa

	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
Tuntas	18	54,5%	19	57,5%	26	78,8%
Tidak Tuntas	15	45,5%	14	42,5%	7	21,2%
Minimum	50		50		60	
Maximum	80		85		100	
Mean	65,9		69		77,7	

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian ketampilan berfikir kritis pada siklus I dari 33 siswa SD Negeri Tingkir 01 Tengah mengalami peningkatan 19 siswa dalam menjawab soal HOTS, dengan nilai yang minimum 50 dan maximum 85 dengan rata-rata 65,9. Sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil keterampilan berfikir kritis dengan jumlah siswa 26 dengan nilai minimum 60 dan maximum 100 dengan rata-rata 77,7. Disajikan data distribusi frekuensi ketrampilan berfikir kritis siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II berikut ini adalah table ketuntasan hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas IV.

Table 2

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	54,5 %	57,5%	78,8%
Tidak Tuntas	45,5%	42,5%	21,2%
Σ Nilai	2175	2280	2566
Rata-rata	60,6	69	77,7

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar Tematik sangat meningkat. Dapat dilihat pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 54,5. Setelah menggunakan model *TTW (Think, Talk, Write)* terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 siswa yang tuntas sebanyak 17 dengan persentase 57,5 dan pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 24 siswa dengan persentase 78,8 . Penurunan siswa yang tidak tuntas terlihat dari dalam penelitian ini , pada kegiatan pra siklus siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 45,5, setelah diterapkan model pembelajaran *TTW (Think, Talk, Write)* pada siklus 1 siswa yng tidak tuntas menjadi 8 siswa dengan persentase 42,5, pada siklus 2 terjadi penurunan yang tidak tuntas menjadi 1 siswa dengan persentase 21,2.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, penerapan model *TTW (Think, Talk, Write)* pada siswa kelas 4 SD Negeri Tingkir Tengah 01 dapat meningkatkan hasil dan berpikir kritis belajar pembelajaran Tematik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Erni Solihati,(2012), (Ningsih, 2013). Perbedaan lain dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya hanya mengukur ktrampilan berpikir kritis tetapi juga dalam penelitian ini mengukur hasil belajar siswa, berpikir kritis di sini di lihat dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Tingkir Tengah 01 menggunakan model pembelajaran *TTW (Think, Talk, Write)*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *TTW (Think, Talk, Write)*, untuk meningkatkan hasil Belajar dan berpikir kritis siswa kelas 4 SD Negeri Tingkir Tengah 01, Salatiga telah dilakukan dengan langkah –langkah sebagai berikut: (1) menyampaikan tujuan pembelajaran (2) menyampaikan materi dengan bantuan buku (3) membentuk kelompok (4) berdiskusi dengan kelompok (5) menulis informasi-informasi penting. (6) mengerjakan lembar kerja kelompok.
2. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *TTW (Think, Talk, Write)* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas 4 SD Negeri Tingkir Tengah 01, Salatiga.
3. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *TTW (Think, Talk, Write)* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik Tema 1 Sub tema 1 SD Negeri Tingkir Tengah 01. Hal ini dibuktikan dengan data mulai dari skor rata-rata nilai kelas 65,9, pada siklus I meningkat menjadi 69 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77,7.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan , A. W. (2003). *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ningsih, S. (2013). *Upaya peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar menggunakan TTW*.
- Suherman, E. (2009). *odel Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Murid*. .
- Yuningsih, S. (2013). *peningkatan hasil belajar bahasa indonesia dengan menerapkan metode TTW (Think talk Write) pada siswa IV SDN Japerejo Semester I Tahun 2012\2013. peningkatan hasil belajar bahasa indonesia dengan menerapkan metode TTW (Think talk Write) pada siswa IV SDN Japerejo Semester I Tahun 2012\2013*.
- Muhfahroyin. 2009. *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis*.
- Fauziah, Eva. 2017. "Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Ditinjau Dari Partisipasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri Se- Kecamatan Gunungpati Semarang". Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Anni. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Semarang.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen penelitian*. Jakarta:: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bansu , I. A., & Yamin, M. (2008). *Taktik mengembangkan kemampuan individual siswa* . Jakarta: Gaung Persada Press.
- Erma. (2012, Oktober). <http://move17.blogspot.com/2012/06/bab-ii-skripsi-statregi-think-talk-write>. Retrieved from <http://move17.blogspot.com/2012/06/bab-ii-skripsi-statregi-think-talk-write>
- Hamzah. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Pembelajaran* . Jakarta: Bumi Aksara.

- Marsiyanti. (2015). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MENGGUNAKAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ROLE REVERSAL QUESTION PADA SISWA KELAS V SD N MINOMARTANI 6 SLEMAN YOGYAKARTA. *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MENGGUNAKAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ROLE REVERSAL QUESTION PADA SISWA KELAS V SD N MINOMARTANI 6 SLEMAN YOGYAKARTA*, 11.
- Muhfahroyin. (2009). MEMBERDAYAKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK. *URNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN (JPP)*.
- Mustaji. (2012). *Developing Critical Thinkers(brookfield)*. San farnsisco: Jossey Bass.
- Ningsih, S. (2013). Upaya peningkatan hasil belajar. *Peningkatan hasil belajar menggunakan TTW*.
- Oemar, H. (n.d.). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sudjana. (2012). *Penilaian hasil Proses belajar mengajar*. Bnadung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Afabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group.
- Yamin, M., & Anshari, I. B. (2008). *Taknik Mengembangakn Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yuningsih, S. (2013). peningkatan hasil belajar bahasa indonesia dengan menerapkan metode TTW (Think talk Write) pada siswa IV SDN Japerejo Semester I Tahun 2012\2013. *peningkatan hasil belajar bahasa indonesia dengan menerapkan metode TTW (Think talk Write) pada siswa IV SDN Japerejo Semester I Tahun 2012\2013*.